

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing/NPF*) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan (*Non Performing Financing/NPF*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018. Artinya jika semakin rendah *Financing to Deposit Ratio*, maka *Non Performing Financing* akan meningkat, sebaliknya jika *Financing to Deposit Ratio* tinggi, maka *Non Performing Financing* akan menurun. Namun kenaikan atau penurunan dari *Financing to Deposit Ratio* ini tidak bisa dijadikan patokan atau tolak ukur untuk memprediksi besaran *Non Performing Financing*.

Selama tahun 2016 kenaikan tingkat *Financing to Deposit Ratio* yang lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun yang lain mungkin bisa disebabkan oleh kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat Indonesia dan terjadinya penurunan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hal ini bisa membahayakan Bank Muamalat Indonesia apabila pembiayaan yang

disalurkan semakin besar dibandingkan dengan simpanan masyarakat, maka nantinya bisa membawa konsekuensi semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh Bank Muamalat Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan suatu bank, berarti bank tersebut digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan yang kecil. Dan sebaliknya apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan suatu bank mengalami penurunan maka bank tersebut digambarkan sebagai bank yang likuid dibandingkan dengan bank yang mempunyai angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan yang besar.<sup>98</sup>

Walaupun objek dan periode penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini namun ketika pengujian objek berbeda mendapatkan hasil yang sama, maka hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Hidayah, dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.<sup>99</sup> Menyatakan bahwa *Financing to*

---

<sup>98</sup> Veithzal Rivai dkk, "*Islamic Banking : Sebuah Teori, Konsep... ..*", hal. 784-785.

<sup>99</sup> Ana Nur Hidayah, "*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Financing Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018*", (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2019). Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 22.24.

*Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Tetapi penelitian pada variabel ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha Reza Pradana, dalam penelitiannya tentang pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah.<sup>100</sup> Menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih, dalam penelitiannya tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syari'ah Indonesia Periode 2010-2014.<sup>101</sup> Menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handoyo Seno. Penelitiannya tentang analisis pengaruh Giro Wajib Minimum, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016).<sup>102</sup> Menyatakan bahwa *Financing to*

---

<sup>100</sup> Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah", *Jurnal EKSIS* Vol. 13 No 2, 2018. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43

<sup>101</sup> Yulya Aryani, dan Lukytawati Anggraeni, Ranti Wiliasih, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 4, No.1, 2016. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43.

<sup>102</sup> Tri Handoyo Seno, "Analisis Pengaruh Giro Wajib Minimum *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bank

*Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mares Suci Ana Popita, penelitiannya tentang Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.<sup>103</sup> Menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Jadi penelitian yang tidak selaras di atas berbeda dengan penelitian yang saat ini dilakukan, karena *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Hal dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan perbankan syariah mempunyai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) atau rasio pembiayaan yang berbeda-beda tergantung pada perbandingan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank.

---

Muamalat Indonesia periode 2009-2016”, (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2017). Diakses pada tanggal 05 September 2019 pukul 22.24.

<sup>103</sup> Mares Suci Ana Popita, “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Accounting Analysis Journal* Vol. 2 No 4,2013. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 21.43.

## **B. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing/NPF*) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya apabila Giro Wajib Minimum (GWM) semakin rendah maka *Non Performing Financing* (NPF) semakin tinggi, begitupun sebaliknya apabila Giro Wajib Minimum (GWM) semakin tinggi maka *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah.

Kenaikan atau penurunan Giro Wajib Minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia. Maka dari itu, GWM menjadi alat likuiditas yang tidak berpengaruh kuat terhadap penyaluran pembiayaan yang menyebabkan tinggi atau rendahnya NPF Bank Muamalat Indonesia, Sehingga Giro Wajib Minimum di Bank Muamalat Indonesia tidak dijadikan prioritas utama oleh Bank Muamalat Indonesia sebagai alat likuiditasnya karena tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebagai alat likuiditas lainnya, Bank Muamalat Indonesia mungkin mampu memenuhi kewajiban pemeliharaan GWM atau bahkan lebih memfokuskan pada *Secondary Reserve* sebagai pilihannya karena *Secondary Reserve* seperti Surat Berharga Bank Indonesia Syariah (SBIS) lebih menjanjikan keuntungan yang lebih besar daripada GWM (*Primary Reserve*).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum merupakan jumlah dana minimum yang harus dipenuhi oleh bank yang besarnya ditetapkan Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Penyediaan Giro Wajib Minimum ini menjadi begitu penting, sebab bilamana suatu ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban segera, sudah dapat dipastikan bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan akan mempengaruhi pembiayaan, yang akhirnya akan mengganggu hubungan bisnis antara bank dengan masyarakat sebagai nasabah.

Hasil dari penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha Reza Pradana. Penelitiannya tentang pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah.<sup>104</sup> Menyatakan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Handoyo Seno. Penelitiannya tentang analisis pengaruh Giro Wajib Minimum, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2009-2016).<sup>105</sup> Menyatakan bahwa Giro Wajib

---

<sup>104</sup> Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah", *Jurnal EKSIS* Vol. 13 No 2, 2018. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43

<sup>105</sup> Tri Handoyo Seno, "Analisis Pengaruh Giro Wajib Minimum *Financing Deposit to Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Kasus Pada Bank

Minimum (GWM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

### **C. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*/NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara nilai tukar dan *Non Performing Financing* PT. Bank Muamalat Indonesia, artinya semakin tinggi nilai tukar maka *Non Performing Financing* semakin rendah pula, dan sebaliknya apabila nilai tukar rendah maka *Non Performing Financing* juga akan semakin tinggi. Dan hasil menunjukkan signifikan, mungkin bisa dikarenakan terjadinya depresiasi yang akan meningkatkan pembiayaan impor yang kemudian meningkatkan biaya produksi.

Jika dilihat dari data yang digunakan, pelemahan mata uang rupiah terhadap dollar amerika serikat terjadi hampir sepanjang waktu. Depresiasi (pelemahan nilai mata uang) yang signifikan terjadi pada akhir tahun 2015 sampai dengan akhir 2018. Depresiasi merupakan kondisi dimana nilai tukar mata uang rupiah mengalami penyusutan atau pelemahan (nilai rupiah semakin tinggi dibandingkan dengan dollar amerika serikat) yang disebabkan

---

Muamalat Indonesia periode 2009-2016”, (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2017). Diakses pada tanggal 05 September 2019 pukul 22.24

adanya mekanisme perdagangan. Adanya pelemahan nilai mata uang rupiah ini dapat berpengaruh pula pada penurunan pendapatan yang diperoleh.

Ketika depresiasi mata uang IDR/USD terjadi, maka muncul kemungkinan nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank syariah, sehingga rasio pembiayaan bermasalah perbankan syariah meningkat. Dari sisi lain, debitur atau perusahaan yang bergerak dalam bidang impor akan terkena dampak dari perubahan nilai tukar tersebut dan sangat berpengaruh pada kelancaran usaha nasabah apabila usaha yang dijalankan menggunakan bahan impor.

Hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Sholihah, dalam penelitiannya tentang pengaruh Kurs, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015.<sup>106</sup> Menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha Reza Pradana, dalam penelitiannya tentang pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal terhadap *Non Performing Financing* pada

---

<sup>106</sup> Aminatun Sholihah, "Pengaruh Kurs, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015", (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2016). Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 22.46.

Bank Syari'ah.<sup>107</sup> Menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun Hasanah, dalam penelitiannya tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode 2013-2015).<sup>108</sup> Menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah. Penelitiannya tentang analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.<sup>109</sup> Menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

#### **D. Pengaruh Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing*/NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh

---

<sup>107</sup> Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah", *Jurnal EKSIS* Vol. 13 No 2, 2018. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43.

<sup>108</sup> Umi Uswatun Hasanah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode 2013-2015)", (Surakarta : Skripsi dipublikasikan, 2017)

<sup>109</sup> Amalia Eka Purnamasari, Musdholifah, "Analisi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015", *BISMA – Bisnis dan Manajemen* Vol. 09 No 1, 2016. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43

positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Artinya semakin besar tingkat inflasi maka *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar juga, dan begitupun sebaliknya apabila semakin rendah tingkat inflasi maka *Non Performing Financing* (NPF) semakin rendah juga. Hal ini menunjukkan inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia dikarenakan jika inflasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat, sehingga masyarakat tidak mampu untuk membayar kewajiban angsuran kepada bank yang akan mengakibatkan pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia meningkat.

Sehingga inflasi akan menjadi suatu persoalan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi. Secara teoritis inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terus menerus. Jadi kenaikan pada sekelompok kecil barang atau perubahan harga belum bisa dikatakan sebagai inflasi.<sup>110</sup> Kondisi inflasi yang tinggi akan mengakibatkan risiko tinggi pula terhadap kredit/pembiayaan yang diberikan. Meskipun nasabah telah melunasi kredit dan bunga, bila dibandingkan dengan daya beli rupiah menurun. Biasanya inflasi yang tinggi ditandai dengan tingkat suku bunga yang tinggi pula.<sup>111</sup>

Penelitian pada variabel ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Hidayah. Dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non*

---

<sup>110</sup> Imamudin Yuliadi, "*Ekonomi Moneter*". . . . ., hal. 60.

<sup>111</sup> Veithzal Rivai dkk, "*Commercial Bank Management*". . . . ., hal. 275.

*Performing Financing* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.<sup>112</sup> Menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminatun Sholihah, dalam penelitiannya tentang pengaruh Kurs, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015.<sup>113</sup> Menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Nugraha Reza Pradana, dalam penelitiannya tentang pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah.<sup>114</sup> Menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mares Suci Ana Popita, penelitiannya tentang Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syari'ah

---

<sup>112</sup> Ana Nur Hidayah, "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018", (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2019). Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 22.24.

<sup>113</sup> Aminatu Sholihah, "Pengaruh Kurs, Inflasi dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap Rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2015", (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2016). Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 22.46.

<sup>114</sup> Mochammad Nugraha Reza Pradana, "Pengaruh Likuiditas dan Variabel Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syari'ah", *Jurnal EKSIS* Vol. 13 No 2, 2018. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43.

di Indonesia.<sup>115</sup> Menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Eka Purnamasari dan Musdholifah. Penelitiannya tentang analisis Faktor Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015.<sup>116</sup> Menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Pada variabel ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun Hasanah, dalam penelitiannya tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode 2013-2015).<sup>117</sup> Menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

---

<sup>115</sup> Mares Suci Ana Popita, "Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis Journal* Vol. 2 No 4, 2013. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 21.43.

<sup>116</sup> Amalia Eka Purnamasari, Musdholifah, "Analisi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Periode 2012-2015", *BISMA – Bisnis dan Manajemen* Vol. 09 No 1, 2016. Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 19.43.

<sup>117</sup> Umi Uswatun Hasanah, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Non Performing Financing* (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah di Indonesia Periode 2013-2015)", (Surakarta : Skripsi dipublikasikan, 2017)

**E. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, Giro Wajib Minimum, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan (*Non Performing Financing/NPF*) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2018**

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Nilai Tukar dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah. Artinya apabila empat variabel di atas meningkat secara bersama-sama, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Giro Wajib Minimum (GWM), Nilai Tukar dan Inflasi akan menaikkan *Non Performing Financing* (NPF) begitupun sebaliknya.

Empat variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu, FDR, GWM, Nilai Tukar, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Dalam penyaluran pembiayaan tidak selamanya pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan eksternal dan internal dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah berpotensi atau menyebabkan kegagalan (NPF).<sup>118</sup>

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Nur Hidayah. Dalam penelitiannya tentang analisis pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT.

---

<sup>118</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 92.

Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018.<sup>119</sup> Menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Inflasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah.

---

<sup>119</sup> Ana Nur Hidayah, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2018”, (Tulungagung : Skripsi tidak dipublikasikan, 2019). Diakses pada tanggal 24 Juli 2019 pukul 22.24.